

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini dunia sedang mengalami permasalahan kesehatan masyarakat karena adanya transisi epidemiologi atau pergeseran masalah kesehatan yang berawal dari penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Transisi ini menimbulkan adanya beban ganda bagi seluruh negara yang ada di dunia. Negara harus mengatasi permasalahan penyakit menular yang belum sepenuhnya berhasil dikendalikan, saat ini juga harus mengerahkan sumber daya yang ada untuk menurunkan penyakit menular yang menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus. Penyakit kanker termasuk ke dalam penyakit tidak menular yang masih menjadi permasalahan kesehatan di setiap negara.¹

Data yang dirilis oleh World Health Organization (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia dalam Global Burden Of Cancer (GLOBOCAN) menunjukkan bahwa tahun 2020 penderita kanker di dunia menginjak sampai 19,3 juta kasus yang dimana angka kematiannya pun mencapai 10 juta jiwa. Dimana angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2018 yang tercatat 18,1 juta kejadian dengan jumlah kematian yang mencapai 9,6 juta jiwa.² Total kejadian penderita kanker di dunia menurut international Agency for Research on Cancer (IARC) akan terus mengalami peningkatan menjadi 30,2 juta kasus pada tahun 2040. Kejadian tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2018 yang sebelumnya hanya diperkirakan mencapai 13,1 juta jiwa pada tahun 2030.³

Kanker payudara merupakan angka kejadian kanker paling banyak di dunia, sebesar 11,7% dari 19,3 juta kasus yang terjadi. Di ikuti oleh kanker paru 11,4%, kanker usus besar 10%, kanker prostat 7,3%, kanker perut 5,6%, kanker hati 4,7%, kanker leher rahim 3,1%, dan kanker lainnya 46%.⁴ Di Asia kanker mencapai 49,3%. Di Indonesia kasus kanker mencapai 396.914 kasus, dengan tingkat kematian 145 jiwa per 100.000 penderita. Pada penderita kanker payudara terdapat sebanyak 65.858 (30,8%) kasus, kanker paru 34.783 (8,8%) kasus, kanker usus besar 34.189 (8,6%) kasus, kanker hati 21.392 (5,4%) kasus, kanker rahim 36.633 (9,2%) kasus, dan sisanya menderita kanker lain. Dari data tersebut diketahui bahwa kanker payudara merupakan kanker terbesar yang jadi permasalahan di indonesia.⁴

Dari data Profil Kemenkes tahun 2019, Provinsi Jawa Barat di Indonesia menempati peringkat pertama dengan jumlah penderita kanker payudara terbanyak dibandingkan dengan provinsi Lampung. Banyaknya penderita tumor payudara di Jawa Barat diketahui sebanyak 6.109 orang dan yang dicurigai kanker sebanyak 763 orang. Jumlah tersebut meningkat dari tahun 2018 yang menderita tumor payudara sebanyak 4.141 orang dan yang dicurigai kanker payudara hanya berjumlah 149 orang.⁵ Data dinas kesehatan Kota Bogor menunjukkan hasil deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara di Kota Bogor sebanyak 4.269 orang dan yang dicurigai kanker diketahui meningkat dari tahun 2018 yang hanya 20 orang menjadi 40 orang pada tahun 2019.^{6,7}

Lambatnya penderita kanker payudara dalam melaksanakan pemeriksaan awal ke fasilitas kesehatan mencapai 80%. Ini tentu menyebabkan kejadian

kanker payudara lebih banyak ditemui pada stadium lanjut sehingga menyebabkan tingkat kesembuhan yang semakin kecil.⁸ Karena angka kasus kanker payudara yang semakin meningkat, pemerintah pun telah melakukan serangkaian upaya melalui Kementerian Kesehatan. Salah satu upaya preventif yang telah dilaksanakan yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri.¹ Hasil riset Penyakit Tidak Menular (PTM) tahun 2016, bahwa masyarakat yang melakukan deteksi dini kanker payudara masih rendah. Hasil menunjukkan terdapat 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI sedangkan hanya 46,3% yang pernah melakukan SADARI. Apabila pencegahan kanker payudara dengan deteksi dini dapat dilakukan lebih awal, maka pengobatannya pun akan lebih efektif.⁹

Suksesnya suatu promosi kesehatan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pemilihan metode pelatihan yang tepat. Agar metode pelatihan suatu pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat maka perlu adanya identifikasi besarnya sasaran kelompok, tujuan, kemampuan pelatih, waktu pelatihan berlangsung dan fasilitas yang disediakan. Metode pelatihan pendidikan dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendidikan individu, kelompok, dan masa.¹⁰

Menurut penelitian Retua Lenawati Tindaon yang berjudul “Pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui Media Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Paparan Pornografi di SMP Negeri 1 Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun tahun 2016” menyatakan bahwa Media video lebih efektif dalam merubah pengetahuan daripada leaflet, karena video menggunakan efek suara dan gambar bergerak

yang dapat menampilkan langkah-langkah yang terarah, sehingga memudahkan menerima informasi yang disampaikan.¹¹

Berdasarkan data yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video dan Leaflet Terhadap Peningkatan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi di SMA Kornita Bogor”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “adakah pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video dan leaflet terhadap peningkatan tingkat pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri pada siswi di SMA Kornita Bogor?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Kornita.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Kornita sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media video.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Kornita setelah diberikan media promosi kesehatan dengan media video
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Kornita sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Kornita setelah diberikan media promosi kesehatan dengan media leaflet
- e. Diketuainya perbedaan rerata pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Kornita dengan media promosi kesehatan antara video dan leaflet.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini ialah kesehatan reproduksi wanita khususnya pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya dari hasil penelitian ini bisa menambah wawasan dan menjadi referensi bagi setiap pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyimpulkan dengan tepat media yang akan digunakan dalam promosi kesehatan untuk peningkatan pengetahuan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membuat penelitian berikutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Putu Suri Saraswati, 2019	Pengaruh Media Whatsapp dan Leaflet Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi Sekolah Menengah Atas di Kota Kendari	Peneliti menggunakan <i>quasi eksperimental</i> dan dirancang dengan <i>pre-post test control group design</i> . Peneliti juga melakukan pengambilan sample	Desain penelitian, media penelitian, tempat penelitian, teknik

			<p>dengan cara <i>cluster systematic simple random sampling</i>. Data terkumpul dari kuesioner dan lembar obsevasi, selanjutnya dianalisis dengan Friedman Two Way Anova, Kruskall Wallis dan analisis Post-Hoc. Dari penelitian tersebut diketahui terjadi peningkatan pengetahuan pada responden dan terdapat perbedaan skor pengetahuan pada kelompok whatsapp dan leaflet.</p>	<p>pengambilan sampel.</p>
2.	Friska Wulandari, 2017	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Mahasiswi	<p>Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu <i>proportionate stratified random sampling</i> sehingga jumlah sampel didapati sebanyak 170 mahasiswi dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji kolerasi pada penelitian ini yaitu uji <i>chi square</i>. Diketahui dalam data beberapa responden berusia 22 tahun yaitu 54 orang (31,8%), tidak pernah memperoleh informasi sadari yaitu 95 orang (55,9%),</p>	<p>Media Penelitian, tempat penelitian, sasaran penelitian</p>

berpengetahuan tidak baik tentang sadari yaitu 91 orang (53,5%), bersikap negatif terhadap sadari yaitu 98 orang (57,6%) dan tidak melakukan sadari yaitu 107 orang (62,9%).

3.	Agnes Erna Taulina Purba, 2019	Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Wus Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara	Sadari	Metode pada Media Penelitian, menggunakan <i>quasi eksperimen</i> dan <i>one group pre-post design</i> . Teknik sampel yang diambil secara simple random sampling. Program SPSS for window digunakan untuk menganalisa data, analisis univariat dipergunakan agar mengetahui distribusi frekuensi dari karakteristik responden, analisis bivariat untuk melihat dampak variabel dengan uji Mc Nemar. Efektivitas pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan wanita usia subur perihal SADARI pada upaya deteksi dini kanker payudara pada Puskesmas Binjai tahun 2019 dengan nilai p-value=0.000 (p<0,05).	Media Penelitian, sasaran penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian
4.	Olabisi Fatimo	<i>The Impact of Education</i>	<i>of</i>	Pada penelitian ini menggunakan <i>quasi</i>	Media penelitian,

<p>Ibitoye, 2019</p>	<p><i>Knowledge Attitude and Practice of Breast Self-Examination Among Adolescents Girls at the Fiwasaye Girls Grammar School Akure, Nigeria</i></p>	<p>eksperimen dan dirancang dengan <i>one group pre-post assessment</i>. Ukuran sampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan populasi siswa, menggunakan <i>multi-stage clustering</i> dan <i>simple random sampling</i>. Para peserta dalam penelitian ini berusia antara 12 hingga 20 tahun dengan usia rata-rata $13,21 \pm 5,68$. Dari 280 responden, 179 (63,9%) berada di kelompok usia 15-17, dan minoritas 27 (9,6%) berada di kelompok usia 18-20. Tentang agama dari responden, hampir 255 (91,1%) adalah Kristen dan 25 (8,9%) adalah Muslim. Sekitar 249 (88,9%) adalah Yoruba dan 31 (11,1%) adalah Igbo berdasarkan etnis.</p>	<p>dan teknik pengambilan sampling, waktu penelitian</p>
--------------------------	--	--	--